



NAZHARAT:
JURNAL KEBUDAYAAN
Vol. 27 No. 01, Juni 2021



**STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DESA PANDAN BAIDURI”
DALAM MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI MASYARAKAT**

Oleh:

Rory Ramayanti

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: roryramayanti@uinjambi.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan perpustakaan Desa Pandan Baiduri dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat. Hal ini di latar belakang oleh pentingnya penyelenggaraan perpustakaan desa pada saat ini sebagai upaya untuk membentuk masyarakat pembelajar dan sebagai sarana belajar sepanjang hayat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. setelah data di peroleh maka di analisis dengan menggunakan teori pengembangan perpustakaan desa dan teori literasi informasi oleh SCONUL. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa strategi dalam pengembangan perpustakaan desa Pandan Baiduri berupa dukungan sarana prasarana, pengadaan koleksi, Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Perpustakaan dan promosi perpustakaan. Usaha dalam meningkatkan literasi informasi berupa menyediakan sumber informasi berupa koleksi, menyediakan akses terhadap sumber informasi serta bimbingan penggunaan informasi

مستخلص

البحث

Abstract

Keywords : Perpustakaan Desa, Pengembangan Perpustakaan, Literasi Informasi

كلمات

أساسية

Keyword

INTRODUCTION (مقدمة)

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia melalui kebiasaan membaca. Gerakan literasi informasi juga dilakukan di

pedesaan. Perpustakaan pun ikut ambil bagian dalam kegiatan ini. Banyak komponen yang sudah dilibatkan untuk meningkatkan literasi informasi, namun hasilnya belum maksimal.

Perpustakaan desa juga berusaha menyesuaikan dengan jaman, dimana teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat. Misi Perpustakaan desa salah satunya adalah untuk meningkatkan literasi masyarakat guna memberdayakan masyarakat yang lebih berkualitas. Ketika setiap bagian masyarakat memiliki kemampuan literasi informasi, maka akan banyak keuntungan yang dapat mereka peroleh untuk kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, keterampilan literasi juga dibutuhkan dalam lapangan kerja. Hal terpenting dalam keterampilan literasi informasi adalah pembelajaran seumur hidup, oleh karena itu keterampilan literasi harus dimiliki oleh masyarakat, dari masyarakat kelas atas sampai masyarakat kelas bawah.

Dalam pelaksanaannya tentu saja terdapat kendala yang menjadi tantangan sendiri dalam pengembangan perpustakaan desa. Adapun kendala yang di hadapi di perpustakaan desa seperti

1. Jumlah pertumbuhan Perpustakaan Desa/Kelurahan yang ada di Indonesia saat ini belum sebanding dengan jumlah Desa/Kelurahan yang ada di Indonesia.
2. Rendahnya komitmen para pengambil keputusan di Kabupaten/Kota (eksekutif dan legislatif) dalam program pembangunan perpustakaan di pedesaan. Hal ini ditunjukkan dengan belum memadainya alokasi anggaran untuk pengembangan Perpustakaan Desa/Kelurahan di Kabupaten/Kota.
3. Terbatasnya sarana dan prasarana Perpustakaan Desa/Kelurahan.
4. Terbatasnya tenaga pengelola Perpustakaan Desa/Kelurahan.
5. Rendahnya minat baca masyarakat Desa/Kelurahan. Masih tingginya angka kemiskinan di pedesaan sehingga masyarakat tidak mampu untuk membeli buku atau bahan bacaan lain yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna. (Murniaty, 2014: 3-4)

Menyikapi hal tersebut Sekretaris Jenderal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Anwar Sanusi menekankan pentingnya pembangunan perpustakaan desa sebagai sarana pembelajaran masyarakat. Sesuai dengan Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 16 Tahun 2018 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa, Penggunaan Dana Desa Untuk Literasi dialokasikan pada Pengadaan,

pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan dan kebudayaan yakni bangunan perpustakaan desa dan buku/bahan bacaan; Mendukung kegiatan pendidikan bagi anak-anak usia wajib belajar, seperti perpustakaan desa dan buku bacaan; serta Perpustakaan desa dalam rangka menunjang proses belajar mengajar dalam kegiatan pelatihan kerja bagi warga desa yang akan menjadi buruh migran dan dimanfaatkan pelajar dalam mengerjakan tugas sekolah. Hal ini di sampaikan pada Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Bidang Perpustakaan Tahun 2019 di Jakarta, pada Kamis (14/3/2019). (Perpusnas.go.id 2021).

Perpustakaan Desa Pandan Baiduri Desa Koto Dian merupakan Perpustakaan terbaik di Kota Sungai Penuh pada Lomba Perpustakaan Desa/Kelurahan Tingkat Kota Sungai Penuh Tahun 2021. Perpustakaan ini di kembangkan berbasis kebutuhan masyarakat, dimana Desa Koto Dian sendiri merupakan sentra Industri kerajinan tangan anyaman pandan di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melihat bagaimana strategi perpustakaan Pandan Baiduri dalam mengembangkan perpustakaan desa untuk meningkatkan literasi informasi masyarakat.

THEORITICAL FRAMEWORK (نظريات)

1. PERPUSTAKAAN DESA

Perpustakaan Desa/Kelurahan adalah perpustakaan untuk masyarakat sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan Desa/Kelurahan. Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan telah menyebutkan bahwa Perpustakaan Desa/Kelurahan merupakan salah satu jenis perpustakaan umum yang menjadi kewajiban pemerintah desa.

Pada Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 dijelaskan, bahwa perpustakaan Desa/Kelurahan adalah perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana/media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/kelurahan. Apabila kita analisis secara sederhana, ada 3 (tiga) unsur pokok dalam perpustakaan desa, yaitu:

1. perpustakaan sebagai sebuah sarana
2. perpustakaan sebagai pendukung pendidikan

3. perpustakaan desa bersifat terintegrasi dengan pembangunan desa.

Adapun tujuan pembentukan Perpustakaan desa adalah sebagai Salah satu media/sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan membaca guna mencerdaskan kehidupan masyarakat desa/ kelurahan adalah perpustakaan, oleh karena itu maka secara umum tujuan penyelenggaraan Perpustakaan desa adalah:

1. Untuk menunjang program wajib belajar
2. Menunjang program kegiatan pendidikan seumur hidup bagi masyarakat
3. Menyediakan buku-buku pengetahuan maupun keterampilan untuk mendukung keberhasilan kegiatan masyarakat diberbagai bidang, misalnya:
 - Pertanian (yang produktif)
 - Perikanan, peternakan, perindustrian
 - pengolahan. pemasaran dan lain-lain
4. Menggalakkan minat baca masyarakat dengan memanfaatkan waktu luang untuk membaca agar tercipta masyarakat kreatif. dinamis. produktif, dan mandiri
5. Menyimpan dan mendayagunakan berbagai dokumen kebudayaan sebagai sumber infomasi, penerangan, pembangunan dan menambah wawasan pengetahuan masyarakat pedesaan.
6. Memberikan semangat dan hiburan yang sehat dalam pemanfaatan waktu senggang dengan hal-hal yang bersifat membangun.
7. Mendidik masyarakat untuk memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna dan berhasil.

Sedangkan fungsi Perpustakaan Desa adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan, mengorganisasikan dan mendayagunakan bahan pustaka tercetak maupun terekam.
2. . Mensosialisasikan manfaat jasa perpustakaan.
3. Mendekatkan buku dan bahan pustaka lainnya kepada masyarakat.
4. Menyediakan Perpustakaan Desa sebagai pusat komunikasi dan informasi.
5. Menyediakan Perpustakaan Desa sebagai tempat rekreasi dengan menyediakan bacaan hiburan sehat.” (Kartosedono et.al., 2000, hal. 3)

Fungsi utama dari Perpustakaan Desa/Kelurahan adalah sebagai lembaga penyedia layanan bahan pustaka dan informasi kepada masyarakat untuk kepentingan pendidikan, informasi, penerangan, serta rekreasi dan hiburan sehat bagi masyarakat.

2. LITERASI INFORMASI

Literasi informasi ialah kreatifitas yang paling utama di era globalisasi seperti sekarang. Berdasarkan American Library Association (ALA), seseorang yang mengerti informasi adalah orang yang sadar kapan informasi diperlukan, bahkan mempunyai potensi dalam mencari, menilai serta memanfaatkan informasi tersebut dengan cara efisien. Literasi informasi pun disebut sebagai prasyarat bagi masyarakat informasi serta hak asasi manusia untuk belajar sepanjang hidup.(Perpustakaan Nasional RI, 2007: 15)

Literasi informasi bisa memungkinkan orang untuk belajar dengan mandiri serta berinteraksi terhadap segala jenis informasi. Berdasarkan Doyle dalam Wijetunge, dengan mempunyai kemampuan literasi informasi, seseorang dapat:

1. Identifikasi potensi sumber informasi.
2. Penggunaan informasi dengan efisien dalam meraih tujuan tertentu.
3. Gabungkan informasi yang dipilih menjadi dasar pengetahuan seseorang.
4. mengembangkan strategi pencarian yang sukses. Mencari informasi yang diperlukan secara efisien serta efektif.
5. Menetapkan informasi yang akurat serta lengkap yang bisa sebagai dasar pengambilan keputusan.
6. Tentukan cakupan informasi yang diperlukan.
7. Merumuskan kebutuhan informasi.
8. Menilai informasi
9. Mengelompokkan informasi.

Berdasarkan uraian di atas, literasi informasi bertujuan dalam membantu individu memenuhi kebutuhan informasi pada kehidupan pribadinya (masyarakat, pendidikan, kesehatan dan pekerjaan).(Yudistira, 2017: 101)

Menurut Chartered Institute of Library and Information Professionals (CILIP). Definisi dari literasi informasi adalah mengetahui kapan dan mengapa seseorang membutuhkan informasi, di mana menemukannya, dan bagaimana

mengevaluasinya, menggunakan dan mengkomunikasikannya dengan cara yang etis. 24 terdapat beberapa cakupan tentang kemampuan seseorang dalam memperoleh informasi yang harus di miliki seseorang:

- a. Kebutuhan informasi: Kemampuan yang pertama yaitu dimana seseorang harus mengetahui dan memahami kebutuhan informasi apa saja yang diinginkan.
- b. Sumber referensi yang tersedia: Banyaknya sumber informasi yang beragam menjadikan seseorang untuk mengidentifikasi sumber apa saja yang tersedia, dimana cara mengaksesnya, bagaimana dan manfaat dari berbagai sumber informasi yang telah disediakan.
- c. Bagaimana mendapatkan informasi: Kemampuan yang ketiga merupakan kemampuan untuk mencari sumber referensi yang sesuai dengan secara aktif sehingga informasi yang didapat relevan dengan kebutuhan seseorang, untuk itu dibutuhkan strategi dalam melakukan pencarian informasi.
- d. Bagaimana mengevaluasi informasi hasil temuan: Disini seseorang dapat mengevaluasi informasi secara *up to date*, keasliannya dan keakuratan informasi. Selain itu seseorang juga dapat mengevaluasi isi informasi yang didapatkan.
- e. Bagaimana mengolah informasi: Mengolah dan menganalisa informasi untuk menciptakan informasi yang akurat sehingga dapat dikomunikasikan kembali kepada masyarakat luas. Dalam mengolah informasi dibutuhkan pemahaman, karena harus membandingkan informasi dibutuhkan pemahaman, karena harus membandingkan informasi satu dengan informasi satu dengan yang lain.
- f. Menggunakan informasi secara tanggung jawab dan etis: Penggunaan informasi haruslah digunakan secara tanggung jawab dan etis, karena terkadang terdapat informasi yang sangat sensitif. Seperti halnya dalam melakukan penulisan ilmiah maka perlu nama pengarang atau pencipta sebuah karya tersebut agar tidak terjadi plagiat dalam menciptakan sebuah karya.
- g. Bagaimana mengkomunikasikan informasi/ hasil temuan kepada orang lain: Setelah menemukan dan mengolah informasi maka tahap selanjutnya adalah

mengkomunikasikan kepada orang lain. Dalam menyampaikan informasi perlu diperhatikan etika dalam penyampaian dan harus memperhatikan situasi dan para penerima informasi.

- h. Bagaimana menyimpan informasi: Informasi yang sudah digunakan atau dikomunikasikan nantinya akan disimpan dengan baik. Sistem penyimpanan yang efektif merupakan langkah yang penting untuk mempermudah temu kembali informasi (CILIP, 2020)

3. Peran Perpustakaan Desa dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat

Strategi dalam pengembangan perpustakaan desa meliputi (Murniaty, 2014: 1-11):

- a. **Sarana dan Prasarana Perpustakaan:** Pembangunan sarana dan prasarana perpustakaan merupakan komponen yang paling penting dalam pendirian sebuah Perpustakaan Desa/Kelurahan. Karena sarana dan prasarana inilah nanti yang akan menentukan bagaimana situasi dan kondisi suatu Perpustakaan Desa/Kelurahan. Sarana dan prasarana yang dimaksud yaitu ruangan/gedung perpustakaan, perlengkapan (termasuk *meubelair*), dan semua peralatan yang dibutuhkan untuk bekerja.
- b. **Koleksi perpustakaan:** Koleksi Perpustakaan Desa/Kelurahan menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) minimal adalah seribu judul (2.500 eksemplar). Jenis koleksi Perpustakaan Desa/Kelurahan meliputi buku (fiksi dan non fiksi), buku referensi, penerbitan pemerintah (pusat dan daerah), seperti himpunan peraturan pemerintah, surat kabar, majalah baik yang ilmiah maupun populer, yang umum ataupun khusus, film, slide, piringan hitam, dan sebagainya.
- c. **Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Perpustakaan:** Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan komponen penting dalam operasional Perpustakaan Desa/Kelurahan. SDM pengelola perpustakaan inilah nanti yang akan menentukan keberlangsungan sebuah perpustakaan. Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola Perpustakaan Desa/Kelurahan biasanya ditunjuk langsung oleh Kepala Desa, bisa saja seorang pustakawan, pegawai administrasi kantor Kelurahan/Desa, Karang Taruna, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), atau masyarakat biasa.

- d. **Sumber Dana Perpustakaan:** Anggaran atau sumber dana sebuah perpustakaan mutlak harus ada, karena tanpa ketersediaan anggaran akan sulit bagi perpustakaan untuk menjalankan tugas dan fungsinya. Anggaran tersebut untuk membiayai semua operasional perpustakaan agar perpustakaan tetap dapat eksis dan semakin berkembang.
- e. **Promosi Perpustakaan Desa:** Promosi merupakan bagian penting di dalam perpustakaan termasuk perpustakaan Desa/Kelurahan. Karena promosi merupakan upaya untuk memperkenalkan Perpustakaan Desa/Kelurahan kepada masyarakat dan upaya untuk menjangkau masyarakat desa agar mau memberdayakan perpustakaan yang ada. Oleh karena berdirinya Perpustakaan Desa/Kelurahan di tengah-tengah

Ada enam hal yang mesti dilakukan agar literasi desa dapat meningkatkan ekonomi perdesaan yakni Pendamping desa harus bisa melakukan upaya untuk membangkitkan minat baca masyarakat; Memperbanyak perpustakaan/taman baca masyarakat di pedesaan; Penyediaan buku praktis manajemen, usaha, BUMDesa, akuntansi, dan sebagainya; Penyediaan buku motivasi dari pengusaha dan BUMDesa yang terbukti sukses; serta Pengembangan perpustakaan digital desa (Perpusnas.go.id 2021).

METHOD (طريقة \ منهج البحث)

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moeleong, 2010) Senada dengan definisi tersebut Kirk dan Miller dalam Moleong mendefinisikan juga penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnya. Berdasarkan dua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami subjek yang akan diteliti, misal perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut Arikunto, pendekatan ini hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Pendekatan

deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia. 4 Dalam pendekatan deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan gambar bukan angka-angka (Arikunto, 2013).

FINDINGS & DISCUSSION (بحث ومناقشة)

1. Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Pandan Baiduri

a. Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Saat ini belum ada gedung khusus perpustakaan. Perpustakaan Desa Pandan Baiduri Desa Koto Dian Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh Menempati Lantai 2 Kantor Kepala Desa. Terdapat 2 rak buku yang berisi beberapa koleksi perpustakaan. Tampak juga satu set sofa yang digunakan sebagai tempat duduk bagi pengguna yang ingin membaca koleksi di tempat. Meskipun demikian, menurut informan pengunjung lebih cenderung membaca koleksi dengan duduk di lantai (lesehan). Perpustakaan di lengkapi dengan kipas angin yang di gunakan untuk menstabilkan suhu ruangan karena lokasi perpustakaan berada di lantai dua kantor kepala desa jadi suhu ruangan sedikit panas jika siang hari.

Penyediaan meubelair perpustakaan seperti meja baca dan kursi untuk pengguna perpustakaan, meja dan kursi untuk SDM pengelola perpustakaan, lemari, buku, dan lain-lain, termasuk semua peralatan-peralatan kerja yang dibutuhkan oleh SDM pengelola perpustakaan merupakan sarana dan prasarana yang tidak kalah pentingnya seperti gedung/ruangan perpustakaan. Dalam pelaksanaannya penyediaan meubelair dan perlengkapan perpustakaan harus mempertimbangkan berbagai aspek,

Perpustakaan desa Pandan Baiduri baru didirikan pada tahun 2020. Saat ini pengadaan sarana-prasarana dan fasilitas perpustakaan masing menggunakan fasilitas yang berada di kantor desa. Fasilitasnya meliputi satu set sofa sebagai tempat untuk membaca, kipas angin, tikar/alas lantai. Pengadaan rak buku di peroleh dari hibah bantuan Dinas Perpustakaan Kota Sungai Penuh yang berjumlah 2 buah.

b. Koleksi perpustakaan

Sebagian besar koleksi perpustakaan berasal dari hibah Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Sungai Penuh. Belum ada buku induk yang

mendata secara pasti mengenai berapa jumlah eksemplar koleksi dan judul koleksi perpustakaan. Menurut pengelola diperkirakan terdapat lebih kurang 300 eksemplar jumlah koleksi dari berbagai macam subjek ilmu seperti ilmu agama, pertanian, perikanan, kerajinan tangan dan lain sebagainya. Menurut standar Nasional Indonesia (SNI) Koleksi Perpustakaan desa minimal berjumlah 1000 judul (2.500 eksemplar). Jika melihat dari standar koleksi maka koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan desa Pandan Baiduri memang jauh dari standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan observasi penulis koleksi perpustakaan berupa koleksi monograf saja, tidak terlihat adanya koleksi serial seperti majalah, jurnal, koran dan lain sebagainya.

Selama ini koleksi diperoleh melalui hibah yang diberikan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Sungai Penuh. Selain itu koleksi juga diperoleh dari masyarakat desa yang memberikan koleksinya ke perpustakaan dalam bentuk sumbangan. Pemerintah desa belum menyiapkan anggaran khusus untuk pengadaan koleksi perpustakaan. Hal tersebut dikarenakan minat kunjungan masyarakat masih minim untuk datang ke perpustakaan. Selain itu koleksi perpustakaan yang tersedia juga belum dimanfaatkan secara maksimal. Terlihat hanya sebagian kecil dari masyarakat yang memanfaatkan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Kedepannya pemerintah desa akan memperhatikan secara lebih serius kegiatan penyelenggaraan perpustakaan. Keberadaan perpustakaan tentu saja diperuntukkan bagi warga yang membutuhkan informasi dan sarana belajar sepanjang hayat.

c. Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Perpustakaan

Sejauh ini perpustakaan dikelola oleh satu orang kepala perpustakaan yang juga merangkap sebagai staf desa. Kepala perpustakaan dibantu oleh 4 orang masyarakat yang bertugas melakukan kegiatan operasional teknis di perpustakaan. Selama ini kendala yang dihadapi oleh pengelola adalah minimnya pengetahuan mengenai kegiatan kepastakawanan. Menurut keterangan informan kegiatan pengelolaan buku dibantu oleh petugas dari Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Sungai Penuh selama 10 hari lamanya. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan teknis seperti membuat notasi

klasifikasi, membuat nomor punggung buku, dan Menyusun buku/koleksi perpustakaan di rak.

d. Sumber Dana Perpustakaan

Pengalokasian anggaran untuk perpustakaan merupakan faktor penting dalam pengembangan Perpustakaan Desa/Kelurahan, sekaligus merupakan bentuk kepedulian pemerintah desa terhadap perpustakaan. Adanya anggaran menunjukkan bahwa pemerintah desa telah memiliki keinginan untuk berubah ke arah yang lebih baik yaitu mengajak masyarakatnya menjadi masyarakat yang melek informasi.

Perpustakaan desa Pandan Baiduri mendapat dukungan dari pemerintah desa dengan menggunakan meubeler dan fasilitas yang tersedia di kantor desa. Selain itu hibah yang di berikan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Sungai Penuh juga menjadi salah satu faktor penting dalam terselenggaranya perpustakaan tersebut.

e. Promosi Perpustakaan Desa

Selama ini promosi yang dilakukan oleh perpustakaan desa Pandan Baiduri di lakukan dengan sosialisasi keberadaan perpustakaan kepada masyarakat. Promosi juga dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook*. Pengelola menyebarkan informasi terkait kegiatan yang dilaksanakan di perpustakaan melalui akun media sosial. Dari promosi tersebut keberadaan dan kegiatan perpustakaan dapat diketahui oleh masyarakat desa. Dalam sehari terdapat beberapa ibu-ibu yang sedang membaca koleksi di perpustakaan untuk mengisi waktu senggang mereka. Sejauh ini perpustakaan memang belum mampu menarik minat generasi muda untuk ikut membaca dan berkunjung ke perpustakaan. Hal ini dikarenakan perpustakaan masih berusaha menjawab tantangan kemajuan zaman dimana generasi muda lebih suka membaca dan mencari informasi melalui internet dengan mengakses melalui *gadget*-nya masing-masing.

2. Peran Perpustakaan Desa Pandan Baiduri dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat

a. Ketersediaan Informasi

Dalam meningkatkan literasi masyarakat desa. Perpustakaan Pandan Baiduri sudah mampu menyediakan informasi bagi warganya. Meskipun masih terbatas dari segi kuantitas dan kualitasnya perpustakaan desa Pandan Baiduri sudah cukup baik dalam menyediakan informasi jika di bandingkan dengan perpustakaan sejenis dalam lingkup Kota Sungai Penuh. Hal ini terbukti dari prestasi yang di raih yakni sebagai juara 1 dalam lomba perpustakaan desa terbaik se-Kota Sungai Penuh.

b. Akses terhadap sumber Informasi

Pengelola perpustakaan dengan di bantu oleh staf dari Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Sungai penuh sudah berusaha memberikan akses kepada masyarakat dengan memberikan nomor kelas dan label pada punggung buku. Dengan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh pengelola perpustakaan, kegiatan tersebut sudah menunjukkan keseriusan dalam mengelola perpustakaan desa.

Letak perpustakaan yang berada di kantor desa membuat masyarakat dengan mudah datang ke perpustakaan. Kantor kepala desa sendiri terletak di jalan utama desa Koto Dian (Pinggir Jalan Raya).

c. Bimbingan penggunaan Informasi bagi Masyarakat

Karena keterbatasan SDM pengelola perpustakaan kegiatan bimbingan penggunaan informasi masih belum bisa di lakukan secara maksimal. Selama ini pengelola perpustakaan hanya mengarahkan pengguna kepada sumber informasi yang sudah tersedia di perpustakaan. Pengelola memilih koleksi yang cocok/sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna. Misalnya jika ada pengunjung yang membutuhkan informasi mengenai resep masakan maka pengelola akan mengarahkan pengguna pada buku/koleksi tentang resep-resep masakan.

CONCLUSIONS (خلاصة \ خاتمة)

Dari pembahasan di atas maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi pengembangan perpustakaan desa Pandan Baiduri tidak terlepas dari dukungan sarana prasarana yang di berikan oleh pemerintah desa Koto Dian Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh. Koleksi perpustakaan di peroleh dari hibah perpustakaan lain dan sumbangan dari masyarakat sekitar.

Tenaga pengelola perpustakaan terdiri dari staf desa yang berperan sebagai kepala perpustakaan dan 4 orang dari masyarakat desa. Promosi dilakukan dengan sosialisasi dan penyebaran informasi melalui akun media sosial.

2. Peran perpustakaan desa dalam meningkatkan literasi masyarakat selama ini dilakukan dengan menyediakan koleksi berupa bahan bacaan dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Mengolah koleksi perpustakaan sehingga mudah di akses atau temu kembali oleh masyarakat. Dan mengarahkan masyarakat/pengunjung kepada informasi yang sesuai dengan kebutuhannya

BIBLIOGRAPHY (قائمة المراجع)

- Chartered Institute of Library and Information Professionals (CILIP).*(2002). *"Information Literacy Skills."*
"><http://www.cilip.org.uk/Informationliteracyskills/Information>. Di akses pada 25 September 2020
- Kartosedono, Soekarman dkk. (2000). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Lexi J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Murniaty. (2014). *Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa/Kelurahan di Indonesia*. Medan: Perpustakaan Universitas Sumatera Utara
- Perpustakaan Nasional RI. (2007). *Penguatan Literasi Informasi Berbasis Perpustakaan Bagi Peningkatan Mutu Akademik Mahasiswa PGMI IAIN Cirebon*, *Jurnal Industri*
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Yudistira (2017) *Literasi Informasi Pustakawan di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM Menggunakan Pengembangan Model The Big6*, *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 13 No. 1, 2017